



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran Peraturan Rektor
Universitas Islam Indonesia
Nomor 10 Tahun 2020

Panduan Mitigasi dan Tatanan Baru Universitas Islam Indonesia Merespons Pandemi Covid-19

Tim UIISiaga Covid-19
082131737773
(telepon, WhatsApp)

Informasi mitigasi Covid-19
uui.ac.id/covid-19

**Tatanan Baru = New Normal*

Alternatif: Tatanan Anyar, Kenormalan Baru, Kelaziman Baru, Tradisi Baru, Kebiasaan Baru, tetapi bukan Normal Baru, karena normal dalam bahasa Indonesia (saat ini) adalah kata sifat, bukan kata benda abstrak seperti dalam bahasa Inggris.

Catatan: Tatanan Baru dijalankan ketika kondisi memungkinkan dan justru menjadi strategi pertumbuhan ke depan.

Pengantar: Skenario Menuju Tatanan Baru

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Alhamdulillah. Kita wajib bersyukur kepada Allah yang sampai saat ini masih menjaga roda organisasi tetap berjalan dengan baik, meski sejak pertengahan Maret 2020, Universitas Islam Indonesia telah menerapkan inisiatif kerja dari rumah (KdR) dan pembelajaran daring.

Panduan ini merangkum, mensintesis, dan mengkonseptualisasi beragam ide yang berkembang dan ditawarkan oleh sivitas (mahasiswa, tenaga kependidikan, dan dosen) Universitas Islam Indonesia, melalui beragam kanal. Ini adalah proses yang membuka ruang **partisipasi** sebesar-sebesarnya dari semua sivitas. Panduan ini melengkapi beberapa surat edaran rektor yang sudah diterbitkan mulai pertengahan Maret 2020.

Tentu, kita berharap yang terbaik, supaya pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) lekas reda; tetapi kita harus menyiapkan diri untuk yang terburuk, karena kondisi mutakhir di Indonesia belum mengindikasikan bahwa pandemi telah dapat dikendalikan secara nasional. Singkatnya, kita tidak tahu kapan pandemi akan berakhir atau dapat dikendalikan. Sebagian orang berpendapat, kehidupan tidak akan kembali normal sampai ditemukan vaksin, sedangkan WHO menyatakan bahwa tidak ada vaksin sampai akhir 2021.

Sambil terus melakukan ikhtiar memotong penyebaran Covid-19 dan memanjatkan doa terbaik, kita perlu menyiapkan beragam skenario untuk **Tatanan Baru Universitas Islam Indonesia**. Kita perlu menjaga **optimisme yang terukur** supaya tidak kehilangan akal sehat yang terkesan "grusa-grusu" atau sebaliknya kehilangan semangat hidup. **Optimisme yang terukur merupakan perspektif tengahan.**

Sampai tingkat tertentu, kita bisa menganggap pandemi ini sebagai katalis perubahan menuju **tatanan baru**. Tatanan ini harus merupakan imaji kolektif semua warganya supaya mempunyai cukup energi untuk menggulirkan perubahan ke depan, yang bisa jadi bukan seperti perlombaan lari jarak dekat, tetapi maraton yang memerlukan pengaturan energi dan endurans jangka panjang.

Terima kasih disampaikan kepada semua sivitas UII, terutama Tim UIISiaga Covid-19, yang telah memberi beragam masukan dan mendiskusikan panduan ini. Tim ini telah tanpa lelah mengawal proses mitigasi sejak Maret 2020 dan akan juga membantu pengawalan implementasi panduan ini di lapangan. Jazakumullah khairan katsiran.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Fathul Wahid
Rektor Universitas Islam Indonesia

Daftar Isi

Pengantar: Skenario Menuju Tatanan Baru	i
1. Prinsip Desain Skenario	1
2. Syarat Skenario	2
3. Tahap Menuju Tatanan Baru.....	3
4. Kondisi Umum Setiap Tahap	5
5. Mobilitas Fisik Mahasiswa	7
5.1 Perjalanan ke Yogyakarta.....	7
5.2 Perjalanan ke kampung halaman	7
5.3 Perjalanan ke lokasi lain	7
6. Mitigasi Risiko Keuangan.....	8
6.1 Keuangan dan keberlangsungan organisasi	8
6.2 Keringanan untuk mahasiswa	8
7. Mitigasi Tahap Pandemi dan Transisi	10
7.1 Protokol, jam kerja, dan evaluasi	10
7.2 Aktivitas umum di kampus.....	10
7.3 Layanan umum di kampus.....	11
7.4 Admisi mahasiswa baru	11
7.5 Penyambutan mahasiswa baru.....	12
7.6 Pembinaan keagamaan mahasiswa	12
7.7 Pembelajaran, pembimbingan, dan ujian.....	12
7.8 Penelitian darurat di laboratorium.....	13
7.9 Praktikum atau praktik lain di kampus.....	14
7.10 Kemitraan (internasional)	14
7.11 Kegiatan dakwah islamiah.....	15
7.12 Kuliah Kerja Nyata	15
7.13 Pengabdian kepada Masyarakat	15
7.14 Praktik atau aktivitas lain di luar kampus	15
7.15 Pelaksanaan wisuda dan distribusi dokumen akhir studi	15
7.16 Aktivitas organisasi/lembaga/unit kemahasiswaan.....	16
7.17 Layanan masjid.....	16
7.18 Layanan perpustakaan	16
7.19 Akses tempat lain di kampus	17
8. Pelaksanaan dan Koordinasi Mitigasi.....	18
8.1 Koordinasi aktivitas.....	18
8.2 Layanan konseling dan informasi.....	18
9. Desain Tatanan Baru	19
9.1 Penguatan nilai keislaman dan kebangsaan.....	19
9.2 Pemaknaan ulang aset fisik	19
9.3 Digitalisasi universitas.....	19

9.4	Pembelajaran daring	20
9.5	Rekonfigurasi kapabilitas	20
9.6	Konsep kerja dari rumah	20
9.7	Aktivitas akademik daring	20
10.	Penutup.....	21

1. Prinsip Desain Skenario

Skenario tatanan baru, didesain dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut sebagai konsiderans:

1. Mengutamakan keselamatan jiwa

Skenario tatanan baru mengutamakan keselamatan jiwa mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan keluarganya. Apapun skenario yang didesain tidak boleh mengesampingkan kesehatan dan keselamatan. Dalam *maqasid syariah*, prinsip ini terkait dengan kewajiban menjaga jiwa (*hifdzu an-nafs*).

2. Menjamin keberlangsungan roda organisasi

Tatanan Baru harus mengedepankan keberlangsungan roda organisasi dengan menjaga kontinuitas proses bisnis dan pemberian pelayanan, terutama kepada mahasiswa. Kualitas layanan harus diikhtirakan diberikan sampai pada tingkat terbaik yang mungkin, termasuk untuk pelayanan daring. Ikhtiar terbaik harus terus dilakukan untuk menjamin keberlangsungan roda organisasi. Prinsip didasarkan pada kaidah fikih: *tasharruf al-imam ala al-raiyati manuthun bi al-mashlahah*; tindakan pemimpin terhadap yang dipimpinnya harus dikaitkan dengan maslahat.

3. Menjalankan proses bisnis berbantuan teknologi informasi

Teknologi informasi dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses bisnis Tatanan Baru. Program percepatan perlu dirumuskan, sepanjang mungkin secara teknis dan finansial, untuk mentransformasi proses bisnis. Meski demikian, perspektif yang digunakan dalam mendesain solusi teknologi informasi yang membutuhkan investasi sumber daya besar harus dalam horizon waktu yang panjang, dan bukan pertimbangan sesaat yang menyisakan banyak hutang teknis (*technical debt*) yang harus dibayar dengan kebocoran energi untuk jangka waktu yang lama. Penggunaan teknologi di situasi yang tidak memungkinkan pertemuan fisik menjadi wajib, sesuai dengan kaidah fikih *ma la yatimmu al-wajib illa bihi fa huwa wajib*; perkara yang menjadi penyempurna dari perkara wajib, hukumnya juga wajib.

4. Mendahulukan efektivitas dibandingkan kesempurnaan

Solusi responsif diutamakan untuk menyelesaikan masalah yang mendesak, tetapi solusi ini seharusnya bukan yang membutuhkan sumber daya besar. Ketika kompromi mungkin dilakukan tanpa menurunkan kualitas proses bisnis atau layanan, maka ini menjadi pilihan bijak untuk diambil. Prinsip ini didasari oleh kaidah fikih: *ma la yudraku kulluh, la yutraku kulluh*; apa yang tidak bisa dijalankan semua, jangan ditinggalkan semua.

5. Menghindari mafsadah didahulukan daripada mendapatkan manfaat

Karena pandemi mempunyai dampak multidimensi, maka prioritas perlu dibuat. Dalam membuat prioritas ini, menghindari mafsadah, seperti potensi terpapar, misalnya, harus didahulukan dibandingkan dengan menjalankan proses bisnis secara normal, seperti menjalankan pembelajaran atau wisuda secara konvensional. Prinsip ini didasarkan pada kaidah fikih: *dar'u al-mafasid muqaddam ala jalbi al-mashalih*; mencegah mafsadah lebih didahulukan daripada mengupayakan maslahat.

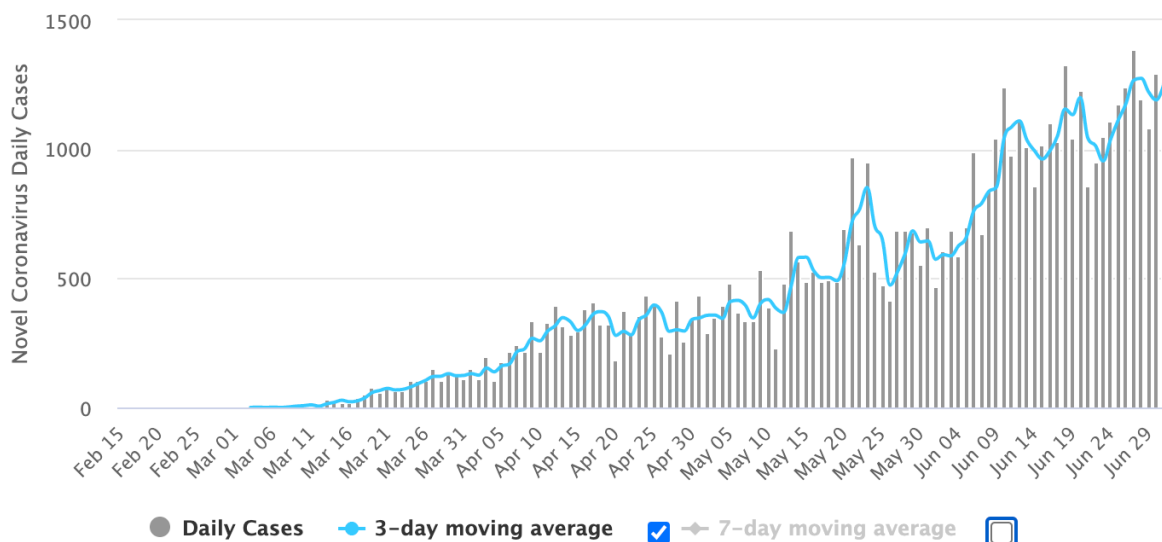
2. Syarat Skenario

Supaya tidak terjebak pada manajemen pemadaman api (*fire-fighting management*), tatanan baru tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah yang timbul akibat pandemi Covid-19. Tetapi lebih dari itu, tatanan ini berangkat dari kesadaran bahwa pandemi ini juga membawa berkah tersamar (*a blessing in disguise*) yang dapat dijadikan momentum sebagai lentingan menjadi lebih baik di masa depan.

Meski demikian, dalam pelaksanaannya jangan sampai mengabaikan syarat tatanan baru dalam masa pandemi. World Health Organization (WHO)¹ menuliskan kondisi berikut sebagai syarat perlu:

1. Bukti menunjukkan bahwa transmisi Covid-19 mampu dikendalikan,
2. Kapasitas sistem kesehatan masyarakat, termasuk kapasitas rumah sakit yang mencukupi untuk mengidentifikasi, menguji, mengisolasi, melacak kontak, dan mengkarantina pasien Covid-19,
3. Risiko penularan wabah harus diminimalkan terutama di wilayah dengan kerentanan tinggi, terutama di panti jompo, fasilitas kesehatan, dan tempat keramaian,
4. Langkah-langkah pencegahan di tempat kerja harus ditetapkan, seperti jaga jarak fisik, fasilitas mencuci tangan, etiket batuk dan bersin, dan protokol pencegahan lainnya,
5. Risiko penularan impor dari wilayah lain harus dipantau dan diperhatikan dengan ketat,
6. Masyarakat harus dilibatkan untuk memberi masukan, berpendapat, dalam proses masa transisi tatanan baru.

Syarat perlu ini harus dilengkapi dengan syarat wajib kemampuan U11 mendesain masa depannya sendiri dan tidak hanya bersikap reaktif. Gambar 1 menunjukkan kondisi pandemi di Indonesia yang belum sepenuhnya terkendalikan, seperti syarat pertama yang dirumuskan oleh WHO di atas.



Gambar 1. Kasus terkonfirmasi Covid-19 harian di Indonesia sampai 1 Juli 2020
(Sumber: <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>)

¹ <https://www.euro.who.int/en/health-topics/health-emergencies/coronavirus-covid-19/statements/statement-transition-to-a-new-normal-during-the-covid-19-pandemic-must-be-guided-by-public-health-principles>

3. Tahap Menuju Tataan Baru

Penentuan tahap berdasar waktu yang pasti, tidaklah mudah, karena perkembangan pandemi tidak dapat diprediksi dan tergantung dengan banyak faktor. Cara paling mungkin adalah menentukan indikator kondisi yang diasosiasikan dengan prediksi waktu (lihat Tabel 1). Prediksi waktu ini bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan kondisi riil penyebaran pandemi.

Tabel 1. Tahap menuju tatanan baru dan indikatornya

Tahap		Pandemi	Transisi	Tataan Baru
Indikator		Pandemi belum menunjukkan tanda penurunan konsisten secara nasional	Pandemi sudah dapat dikendalikan, tetapi masih menyebar meski dalam kecepatan yang rendah dan stabil secara nasional	Pandemi sudah dapat dikendalikan dan penyebaran sangat rendah dan stabil; atau sudah tidak ditemukan kasus baru nasional; atau vaksin sudah ditemukan
Prediksi waktu	Optimistik	Sampai dengan Agustus 2020	September 2020-Februari 2021	Mulai Maret 2021
		Semester Genap 2019/2020	Semester Ganjil 2020/2021	Semester Genap 2020/2021
	Tengahan	Sampai dengan Februari 2021	Maret-Agustus 2021	Mulai September 2021
		Semester Ganjil 2020/2021	Semester Genap 2020/2021	Semester Ganjil 2021/2022
	Pesimistik	Sampai dengan Agustus 2021	September 2021-Februari 2022	Mulai Maret 2022
		Semester Genap 2020/2021	Semester Ganjil 2021/2022	Semester Genap 2021/2022

Pada Tabel 1 dirumuskan tiga prediksi waktu: optimistik, tengahan, dan pesimistik. Ini merupakan prediksi yang disederhanakan yang diasosiasikan dengan semester akademik. Untuk keperluan skenario dalam dokumen ini, yang dipilih adalah **prediksi waktu tengahan**. Pentahapan ini dan asosiasi prediksi waktunya akan digunakan secara rujukan dalam penentuan protokol dan atau skenario di bagian selanjutnya dari dokumen ini.

Protokol pada Tahap Pandemi dan Tahap Transisi sangat memperhatikan kondisi yang berubah karena pandemi, sedang Tahap Tataan Baru akan digambarkan secara umum dan terbuka untuk didetailkan pada masa mendatang (lihat Bagian 8 dalam dokumen ini).

Pencatuman skala nasional di dalam indikator diperlukan karena mahasiswa UII tersebar di seluruh Indonesia (Gambar 2). Karenanya, mobilitas mahasiswa terjadi secara nasional dan lintasdaerah dengan kondisi kedaruratan yang beragam. Pemantauan secara internasional perlu juga dijalankan menyangkut mobilitas masuk dan keluar sivitas yang melibatkan mitra internasional.



Gambar 2. Sebaran mahasiswa UIN
(Sumber: berdasar data sekitar 5.000 mahasiswa UIN yang pulang kampung ketika pandemi)

4. Kondisi Umum Setiap Tahap

Berikut adalah skenario beberapa aspek umum dalam setiap tahap dan protokol kesehatan yang mengikutinya (Tabel 2).

Tabel 2. Tahap menuju tatanan baru dan indikatornya

Tahap	Pandemi	Transisi	Tatanan Baru
Mahasiswa	Hanya sebagian kecil mahasiswa yang melakukan aktivitas fisik di kampus. Mahasiswa ini termasuk mereka yang harus melakukan penelitian darurat (seperti terkait dengan penuntasan studi) dan atau mengikuti kegiatan pembelajaran yang tidak mungkin dijalankan secara daring (seperti praktikum basah atau aktivitas praktik lain).	Proporsi mahasiswa yang menjalankan aktivitas di kampus bertambah. Mahasiswa mengikuti aktivitas pembelajaran yang tidak dapat dijalankan optimal secara daring dan memerlukan pertemuan fisik (seperti praktikum).	Semua mahasiswa dapat melakukan aktivitas di kampus.
Persentase mahasiswa yang beraktivitas di kampus	Sekitar 20%	Sekitar 50%	Dapat 100%
Fasilitas kampus	Akses sebagian besar fasilitas kampus ditutup.	Secara bertahap akses fasilitas kampus dibuka.	Akses semua fasilitas kampus kembali dibuka.
Aktivitas kantor	Secara bertahap aktivitas kantor secara fisik dilakukan, meski sebagian besar aktivitas kantor dijalankan secara daring dengan kerja dari rumah.	Semakin banyak aktivitas kantor yang dijalankan secara fisik.	Semua aktivitas fisik di kantor sudah dapat dilakukan.
Protokol kesehatan	Semua aktivitas menggunakan protokol kesehatan yang ketat.	Semua aktivitas menggunakan protokol kesehatan yang ketat.	Semua aktivitas menggunakan protokol kesehatan baru.

Protokol kesehatan baru pada Tahap Tatanan Baru masih sulit dibayangkan saat ini. Protokol ketat sangat mungkin masih terus dijalankan dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan perkembangan mutakhir.

5. Mobilitas Fisik Mahasiswa

Saat ini, sebagian mahasiswa pendatang sudah berada di kampung halaman masing-masing, sehingga untuk mengikuti aktivitas pembelajaran darurat di kampus, mengharuskan mobilitas fisik. Mobilitas fisik untuk saat ini tidak semudah waktu normal, terutama yang menggunakan moda transportasi udara (pesawat terbang).

5.1 Perjalanan ke Yogyakarta

Mahasiswa yang menggunakan moda transportasi ini harus:

1. Mendapatkan surat keterangan perjalanan dari kampus, yang dapat diperoleh di <https://s.id/suratjalanuui>.
2. Mengikuti tes cepat antibody (*antibody rapid test*) Covid-19 di kampung halaman dengan hasil non-reaktif sebagai syarat untuk menggunakan transportasi pesawat.
3. Menjalankan protokol kesehatan (seperti mengenakan masker, menjaga jarak fisik, memperhatikan etika batuk/bersin) selama perjalanan ke Yogyakarta.
4. Mengikuti tes cepat antibody (*antibody rapid test*) yang kedua di Yogyakarta, selang 7-10 hari sejak tes yang pertama.
5. Melakukan karantina mandiri selama 14 hari sesampai di Yogyakarta.
6. Melaporkan diri melalui <https://s.id/lapordiriuii> untuk mendapatkan surat keterangan.

Data ini akan digunakan untuk memantau kondisi mahasiswa dan dilaporkan kepada Pemerintah Kabupaten Sleman.

5.2 Perjalanan ke kampung halaman

Protokol serupa dengan poin 5.1 juga wajib untuk diikuti. Surat keterangan mahasiswa yang melakukan perjalanan ke kampung halaman dapat diperoleh di <https://s.id/suratjalanpulanguui>.

5.3 Perjalanan ke lokasi lain

Sebagian mahasiswa juga harus ke lapangan, seperti dokter muda yang akan mengikuti pendidikan klinik di rumah sakit mitra. Protokol serupa juga harus dijalankan dan surat keterangan perjalanan dapat diperoleh di <https://s.id/suratjalanpendidikanklinikuii>.

Surat keterangan perjalanan lain, jika dibutuhkan, akan dikoordinasikan secara khusus dengan unit terkait.

6. Mitigasi Risiko Keuangan

6.1 Keuangan dan keberlangsungan organisasi

Meski dalam masa pandemi, pelayanan tetap diupayakan berjalan secara optimal, yang membutuhkan keterlibatan aktif dosen dan tenaga kependidikan. Karenanya, sampai saat ini, dua niat baik berikut diikhtiarkan:

1. Menghindari adanya pemutusan hubungan kerja.
2. Menghindari pemotongan gaji dan tunjangan.

Dalam rangka mendukung niat baik tersebut, kesehatan keuangan sangatlah penting untuk menjamin keberlangsungan organisasi baik dalam menjalankan proses bisnis maupun memberikan layanan.

Mitigasi risiko keuangan dilakukan dengan beberapa cara:

1. Melakukan pemantauan ketersediaan uang kontan secara disiplin.
2. Melakukan efisiensi pengeluaran.
3. Menghindari penggunaan saldo unit non-sarjana jika tidak sangat memaksa.
4. Memaksimalkan potensi pendapatan lain yang mungkin, seperti hibah dan sumber lain yang tidak mengikat.
5. Membuat prioritas pengeluaran dan menghindari pengeluaran pengembangan yang dapat ditunda.

Rencana detail mitigasi keuangan disajikan dalam dokumen lain yang bersifat terbatas.

6.2 Keringanan untuk mahasiswa

Ull tidak menutup mata bahwa pandemi telah juga membawa dampak kepada penghasilan orang tua atau penanggung biaya pendidikan mahasiswa. Untuk itu, setelah melakukan simulasi anggaran dengan sangat hati-hati, termasuk mitigasi keberlangsungan organisasi jika pandemi berkepanjangan, Ull memberikan keringanan dengan ketentuan berikut:

1. Keringanan dikenakan terhadap Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), termasuk additional tuition fee di program international, untuk angsuran pertama dan kedua tahun akademik 2020/2021, untuk mahasiswa aktif program sarjana dan program diploma.
2. Besar keringanan yang berlaku untuk semua mahasiswa adalah 10%, kecuali mahasiswa menginginkan tetap membayar SPP secara penuh.
3. Mahasiswa yang terdampak, dapat melaporkan tingkat keterdampakannya untuk mendapatkan keringanan tambahan. Mahasiswa **terdampak berat** mendapatkan tambahan keringanan 15% (sehingga menjadi 25%), **terdampak sedang** 10% (20%), dan **terdampak ringan** 5% (15%).
4. Keringanan SPP (termasuk additional tuition fee di program international) diberikan dalam bentuk pemotongan nominal tagihan angsuran pertama dan kedua tahun akademik 2020/2021, untuk mahasiswa aktif angkatan 2019 dan sebelumnya.

5. Khusus untuk mahasiswa angkatan 2020, untuk keseragaman dan kemudahan proses, keringanan 10% dari nominal SPP angsuran pertama (registrasi) akan diperhitungkan pada nominal tagihan angsuran kedua.
6. Keringanan SPP untuk mahasiswa program profesi, magister, dan doktor akan diatur oleh masing-masing pengelola.
7. Mahasiswa, baik yang melaporkan keterdampakan untuk mendapatkan tambahan keringan atau yang menginginkan tetap membayar SPP secara penuh, mengisi formulir yang disediakan di uii.ac.id/covid-19.

Jika pandemi berkepanjangan, kebijakan keringanan SPP untuk angsuran periode selanjutnya akan ditentukan di waktu mendatang.

7. Mitigasi Tahap Pandemi dan Transisi

7.1 Protokol, jam kerja, dan evaluasi

Protokol. Secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara protokol yang dijalankan pada Tahap Pandemi dan Tahap Transisi. Pentahapan ini lebih pada desain menormalkan aktivitas kampus secara bertahap dari sisi aktor yang hadir secara fisik dan pemilihan aktivitas yang dapat dilaksanakan.

Jam kerja. Semua dosen atau tenaga kependidikan perlu memahami bahwa kerja dari rumah (KdR) bukan berarti libur, tetapi sebagai bentuk penyelesaian pekerjaan kantor di rumah masing-masing, dan setiap dosen atau tenaga kependidikan dapat diminta hadir secara fisik ke kantor dalam keadaan mendesak.

Pemimpin unit agar mengkoordinasikan pelaksanaan program dan layanan sebaik mungkin selama KdR. Meski KdR memberikan fleksibilitas, namun manajemen jam kerja perlu diperhatikan dengan serius supaya tidak menambah tingkat stres dalam bekerja untuk memelihara kualitas hubungan kerja dan hubungan keluarga semua sivitas.

Evaluasi. Evaluasi secara berkala akan dilakukan untuk memantau pelaksanaan protokol dan aktivitas setiap tahap dan mendesain ulang respons jika terdapat perkembangan baru.

7.2 Aktivitas umum di kampus

Prinsip umum

1. Menganjurkan dengan sangat sivitas yang termasuk kelompok rentan (berusia 60 tahun ke atas atau mempunyai riwayat penyakit kronis) untuk tidak menjalankan aktivitas fisik (termasuk pembelajaran dan penelitian) di kampus.
2. Menjalankan aktivitas secara daring (pembelajaran, bekerja, koordinasi, dan lain-lain) secara maksimal, dan membuka peluang menjalankan aktivitas fisik secara terbatas dan bertahap di kantor karena alasan khusus dan jika kondisi sudah memungkinkan.
3. Mengatur jam aktivitas fisik di kampus karena alasan khusus, mulai jam 08.00 sampai dengan 16.00.

Kewajiban sivitas

1. Mengenakan masker dengan baik dan disiplin selama berada di kampus.
2. Membawa perlengkapan personal secara mandiri (alat makan/minum, sajadah, cairan pencuci tangan, masker cadangan) yang mengurangi kontak fisik antarsivitas.
3. Menjaga jarak fisik (minimal 1 meter) antarsivitas selama beraktivitas secara disiplin.
4. Melaporkan kepada atasan langsung atau narahubung yang ditunjuk jika mengalami gejala Covid-19 (seperti demam tinggi dan sesak nafas) dan memeriksakan diri
5. Menjalankan etika ketika batuk, bersin, dan meludah.
6. Memastikan diri ketika datang ke kampus dalam keadaan bersih (membersihkan badan dengan mandi dan berganti baju), terutama jika berasal dari tempat infeksius (seperti rumah sakit).
7. Melakukan kerja dari rumah dan tidak masuk ke lingkungan kampus jika merasa tidak sehat atau mengalami gejala yang mengarah kepada paparan Covid-19, seperti demam tinggi dan sesak nafas.

Tanggung jawab unit

1. Membatasi cacah pintu masuk dan keluar dari gedung.
2. Menyediakan tempat cuci tangan portabel dan sabun di depan setiap pintu masuk gedung.
3. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh setiap orang yang masuk gedung. Orang dengan suhu 37,5 derajat Celcius ke atas tidak diizinkan untuk memasuki kawasan kampus atau gedung.
4. Mengatur jarak fisik (minimal 1 meter) sivitas dalam bekerja atau mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Menyediakan cairan pencuci tangan pada beberapa lokasi di dalam gedung, terutama yang mengharuskan sivitas menyentuh secara fisik fasilitas kampus (seperti mesin presensi dengan sidik jari).
6. Menyediakan sabun di kamar mandi atau wastafel yang terdapat di dalam gedung.
7. Menyediakan masker cadangan jika diperlukan oleh sivitas dalam keadaan darurat.
8. Mengkoordinasikan patroli satuan keamanan atau petugas piket untuk mengingatkan dengan tegas setiap sivitas yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

7.3 Layanan umum di kampus

1. Menggunakan layanan daring seoptimal mungkin.
2. Mengatur kapasitas layanan per satuan waktu untuk pelayanan fisik yang memaksa (seperti pengambilan ijazah) dengan sistem pemesanan waktu daring.
3. Menjadwalkan kerja di kantor secara sif dan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan tidak berkerumun.
4. Mengatur jarak fisik (minimal 1 meter) tempat duduk baik penerima layanan maupun pemberi layanan.
5. Menggunakan masker dan pelindung wajah (face shield) bagi pemberi layanan yang mempunyai intensitas pemberian layanan yang memerlukan kedekatan fisik yang tinggi (seperti layanan terhadap mahasiswa dengan antrian yang padat).
6. Menghindari penggunaan material atau barang yang memungkinkan sentuhan fisik orang secara berganti-ganti (seperti penggunaan baju untuk foto kartu mahasiswa).

7.4 Admisi mahasiswa baru

1. Menutup layanan fisik/tatap muka terkait Penerimaan Mahasiswa Baru di Kampus Terpadu UII dan mengoptimalkan layanan informasi dan promosi secara daring.
2. Mengembangkan pola seleksi penerimaan mahasiswa baru yaitu Seleksi Berbasis Rapor (Siber) dan Penelusuran Pemimpin Muda (PPM), yang seluruh prosesnya dijalankan secara daring.
3. Menjalankan proses seleksi lain (seperti seleksi Ujian Tahap II di Program Studi Kedokteran, ujian seleksi jalur Penelusuran Hafiz Al-Qur'an, Penelusuran Siswa Berprestasi Beasiswa Pondok Pesantren UII, dan Penelusuran Siswa Berprestasi Beasiswa Atlet & Juara Seni) yang sebelumnya dirancang berupa ujian yang mewajibkan kehadiran secara fisik di kampus diganti dengan mekanisme ujian secara daring.
4. Memutuskan proses verifikasi dokumen mahasiswa baru dilaksanakan secara daring dengan prinsip kepercayaan dan meminta mahasiswa membuat pernyataan, dan jika di kemudian hari ada dokumen yang tidak sesuai dengan aslinya, maka status mahasiswa dibatalkan.
5. Mengembangkan sistem cetak kartu tanda mahasiswa yang meminimalkan kontak fisik, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengunggah foto secara mandiri (dengan kriteria tertentu) dan mendapatkan kartu tanda mahasiswa digital. Kartu tanda mahasiswa fisik dapat diminta untuk dicetak jika kondisi sudah memungkinkan.

7.5 Penyambutan mahasiswa baru

1. Mendesain kuliah perdana untuk menyambut mahasiswa baru secara daring.
2. Menyiapkan sistem jelajah kampus secara maya (virtual campus tour).
3. Menyiapkan kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru UII TA 2020/2021, baik di tingkat universitas maupun fakultas secara daring. Aktivitas ini disiapkan dan dilaksanakan melalui sinergi antara Bidang Kemahasiswaan Universitas dengan lembaga mahasiswa (DPM UII, LEM UII, DPM Fakultas, dan LEM Fakultas), serta Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni.

7.6 Pembinaan keagamaan mahasiswa

1. Mendesain ulang asesmen awal kemampuan keagamaan mahasiswa baru (*placement test*).
2. Mengembangkan sistem untuk pembinaan keagamaan (seperti Pendalaman Nilai Dasar Islam (PNDI) dan taklim) secara daring.

7.7 Pembelajaran, pembimbingan, dan ujian

Pembelajaran akan lebih berpusat kepada mahasiswa yang menekankan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaran akan mengalami beberapa pergeseran. Pergeseran ini bisa menjadi permanen pada Tahap Tatahan Baru. Pergeseran besar tersebut adalah:

1. **Pergeseran ruang pembelajaran**
 - Dari ruang publik ke ruang personal.
 - Pembelajaran tidak berhenti atau diliburkan, hanya kanal komunikasi yang berubah.
2. **Pergeseran metode pembelajaran**
 - Dari “gebyah uyah” atau sama untuk semua menjadi pembelajaran tersesuaikan (*individualised and differentiated learning*).
 - Mahasiswa bisa menentukan gaya dan kecepatan belajar.
 - Ketersediaan sumber daya di sisi mahasiswa bisa sangat beragam
3. **Pergeseran tanggung jawab proses pembelajaran**
 - Saat ini, dengan pembelajaran daring, partisipasi aktor lain, termasuk anggota keluarga, menjadi sangat penting.
 - Keluarga terlibat sebagai pendukung aktivitas pembelajaran.
4. **Pergeseran evaluasi pembelajaran**
 - Evaluasi pembelajaran harus memperhatikan perubahan metode pembelajaran.
 - Dari evaluasi yang cenderung sumatif (hanya di akhir) ke evaluasi yang bersifat formatif (sepanjang proses pembelajaran).

Ketika semua proses pembelajaran dijalankan secara daring, terdapat banyak isu yang muncul di lapangan; tidak hanya dari sisi mahasiswa, tetapi juga di sisi dosen. Pada waktu yang sudah lewat, baik mahasiswa dan dosen membuka ruang toleransi yang lebar terhadap kemungkinan penurunan kualitas **pengalaman pembelajaran** (*learning experience*) karena persiapan yang tidak maksimal.

Pembelajaran

Karenanya, fokus ke depan adalah peningkatan pengalaman pembelajaran mahasiswa yang dapat dilakukan dengan beberapa inisiatif berikut. Inisiatif ini harus dikawal secara bersama oleh rektorat, fakultas, jurusan, program studi, dan dosen, dengan:

1. Menyediakan dan mengawal infrastruktur pembelajaran daring yang andal dan menjamin peningkatan kualitas pengalaman pembelajaran (sedang dievaluasi penggunaan Panopto.com sebagai platform video pembelajaran).
2. Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapabilitas dosen dalam menjalankan pembelajaran daring dan memproduksi konten
3. Memproduksi konten pembelajaran yang lebih berkualitas.
4. Mewajibkan dosen menggunakan portal pembelajaran yang memungkinkan pemantauan (seperti Google Classroom).
5. Melakukan evaluasi proses pembelajaran daring secara rutin.
6. Menindaklanjuti secara serius hasil evaluasi bersama dengan dosen pengampu.
7. Merumuskan beragam alternatif, termasuk penundaan pelaksanaan atau substitusi dengan aktivitas (atau data) lain.
8. Meningkatkan keaktifan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Pembimbingan dan ujian

1. Menggunakan kanal daring secara maksimal untuk mendukung proses pembimbingan mahasiswa.
2. Melaksanakan beragam ujian (seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, proposal penelitian, ujian komprehensif, atau ujian skripsi/tugas akhir/tesis/disertasi) secara daring.
3. Menjalankan protokol kesehatan, jika ujian dengan pertemuan fisik menjadi pilihan terakhir, dengan beberapa ketentuan tambahan sebagai berikut:
 - a. Mahasiswa, tim penguji, pembimbing sedang berada di Yogyakarta dan tidak melakukan perjalanan atau mempunyai riwayat bersinggungan dengan pasien terkonfirmasi Covid-19 dalam 14 hari terakhir.
 - b. Ruang ujian ditata ulang sedemikian rupa sehingga jarak fisik antarorang minimal 1 meter.
 - c. Selain mahasiswa, tim penguji, dan pembimbing, cacah orang lain yang dapat menghadiri ujian dibatasi dengan ketat. Orang lain ini juga harus memenuhi ketentuan poin a di atas.
 - d. Ujian dengan pertemuan fisik ini dapat dikombinasi dengan ujian daring ketika mahasiswa atau sebagian tim penguji berada di luar Yogyakarta.

7.8 Penelitian darurat di laboratorium

Hanya penelitian darurat yang diizinkan untuk dijalankan. Penelitian darurat yang diizinkan harus memenuhi salah satu kriteria kedaruratan berikut:

1. Waktu peneliti atau penelitian. Penelitian tidak bisa ditunda, seperti karena peneliti harus menyelesaikan studi yang terancam drop-out atau penelitian yang harus dilaporkan segera tanpa bisa dinegosiasi.

2. Karakteristik penelitian. Penelitian yang tertunda akan mengakibatkan beberapa risiko signifikan, seperti sampel yang rusak, atau risiko mengulang penelitian dari awal.

3. Tanggung jawab ke pihak eksternal. Penelitian tidak bisa ditunda karena komitmen dengan pihak eksternal tidak dapat dinegosiasi.

Dalam melakukan penelitian, protokol berikut harus dijalankan:

1. Umum

- a. Kegiatan penelitian harus didampingi laboran atau dosen.
- b. Laboratorium harus secara periodik dibersihkan dan didisinfeksi, terutama untuk tempat atau peralatan yang sering disentuh atau dipegang.

- c. Penggunaan laboratorium dijadwalkan secara bergiliran dengan mempertimbangkan kapasitas ruangan laboratorium, sehingga jarak aman antarpeleliti minimum dua meter (kiri, kanan, depan, belakang).
- d. Laboratorium menyediakan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) dan sabun untuk mencuci tangan.

2. Sebelum masuk laboratorium

- a. Peneliti mengisi formulir yang disediakan, yang di antaranya digunakan untuk memantau status kesehatan (seperti gejala demam dan sesak nafas) dan riwayat perjalanan peneliti. Peneliti yang berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP) atau pernah melakukan perjalanan ke luar kota dalam 14 hari terakhir, tidak diizinkan melakukan penelitian di dalam laboratorium.
- b. Suhu tubuh peneliti diperiksa, dan hanya yang bersuhu maksimum 37,5 derajat Celcius yang diizinkan menggunakan laboratorium.
- c. Laboratorium memberikan surat atau kartu yang akan memberikan akses kepada peneliti untuk penggunaan laboratorium selanjutnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Ketika di laboratorium

- a. Peneliti mengikhtikan semua tahapan penelitian dilaksanakan dengan efektif.
- b. Peneliti memastikan bahwa tempat atau alat yang digunakan sudah dibersihkan atau didisinfeksi.
- c. Peneliti wajib mengenakan jas laboratorium/*wearpack*, masker, sarung tangan, dan alas kaki khusus di dalam laboratorium.
- d. Peneliti menghindari kontak fisik, termasuk berjabat tangan.

4. Ketika meninggalkan laboratorium

- a. Peneliti memastikan bahwa alat yang disposabel, seperti sarung tangan sekali pakai, dibuang di tempat sampah dengan terlebih dahulu dibungkus kantong plastik.
- b. Peneliti harus mencuci dan mendisinfeksi alat lain yang digunakan kembali, seperti jas laboratorium, dan menyimpannya secara mandiri.
- c. Peneliti membersihkan tempat dan alat di laboratorium yang digunakan untuk penelitian sebelum meninggalkan laboratorium.

7.9 Praktikum atau praktik lain di kampus

1. Menggantikan praktikum atau praktik lain dengan kegiatan daring jika memungkinkan.
2. Menunda penyelenggaraan praktikum atau praktik lain di akhir semester dengan harapan pandemi sudah menurun.
3. Menjalankan protokol yang ketat seperti protokol penelitian darurat.

7.10 Kemitraan (internasional)

Inisiasi kemitraan

1. Menjalani kemitraan baru dengan institusi lain secara daring.
2. Mengimplementasikan kemitraan yang sudah terjalin dengan desain aktivitas bersama yang dapat dijalankan secara daring.

Mobilitas masuk

1. Menunda mobilitas masuk (*inbound mobility*) atau menggantinya dengan mobilitas maya.
2. Melakukan penerimaan penerimaan mahasiswa internasional dan masa orientasinya secara daring.

Mobilitas keluar

1. Menyesuaikan pelaksanaan mobilitas keluar (*outbound mobility*) yang terjadi menjelang deklarasi pandemi dengan protokol sesuai dengan aturan di negara tujuan. Namun selama pandemi sebagian warga U11 dipulangkan dan kegiatan diganti dengan mode daring, termasuk sebagian yang masih bertahan di luar negeri menyelesaikan studi
2. Melaksanakan mobilitas keluar yang melibatkan rombongan mahasiswa secara maya, sedangkan mobilitas pengampu manajemen dapat dilakukan secara fisik jika memang sangat diperlukan. Namun, jika dapat diganti dengan mode daring, maka mode ini yang dipilih.

7.11 Kegiatan dakwah islamiah

1. Membuka akses ke masjid secara bertahap dengan protokol kesehatan yang ketat.
2. Memproduksi dan meningkatkan kualitas dan pemasaran konten dakwah.
3. Menyelenggarakan kajian daring sinkron secara berkala, jika memungkinkan.

7.12 Kuliah Kerja Nyata

1. Mendesain konsep Kuliah Kerja Nyata (KKN) alternatif yang mungkin dijalankan di daerah mahasiswa ketika pulang kampus atau dijalankan secara daring sebagai respons aktif terhadap masalah yang muncul di kala pandemi.
2. Mengembangkan sistem pendampingan dan evaluasi KKN secara daring.

7.13 Pengabdian kepada Masyarakat

1. Menghindari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pengumpulan massa atau kerumunan.
2. Mendesain pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara daring melalui beragam kanal, termasuk media sosial.
3. Memberikan prioritas bantuan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan dampak pada penanganan pandemi Covid-19.
4. Meningkatkan kerja sama pengabdian kepada masyarakat dengan mitra masyarakat, pemerintah, atau industri yang dapat dikoordinasikan atau dilakukan secara daring.
5. Meningkatkan diseminasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui publikasi ke jurnal atau seminar secara maya.

7.14 Praktik atau aktivitas lain di luar kampus

1. Memperhatikan dengan kondisi di lokasi aktivitas.
2. Menunda aktivitas yang harus dilakukan di lokasi dengan risiko tinggi terpapar Covid-19 atau menggantikannya dengan aktivitas lain (termasuk secara daring) jika dimungkinkan.
3. Mengkoordinasikan aktivitas dengan mitra terkait dengan pelaksanaan baik dari sisi waktu maupun protokol lain yang perlu disepakati.
4. Mendapatkan persetujuan orang tua atau wali mahasiswa jika pelaksanaan aktivitas berisiko tinggi dan tidak dapat ditunda terlalu lama (seperti pendidikan klinik di rumah sakit).

7.15 Pelaksanaan wisuda dan distribusi dokumen akhir studi

1. Mendesain dan melaksanakan wisuda secara daring asinkron di <https://s.id/uiiwisudadaring>. Laman ini akan berisi video sambutan, statistik wisuda, dan tautan untuk mengunduh buku wisuda.
2. Membebaskan biaya pendaftaran wisuda kepada mahasiswa yang mengikuti wisuda daring.

3. Menyediakan layanan pengambilan dokumen akhir studi (ijazah, transkrip akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), serta kartu alumni) dengan protokol yang ketat, mulai dari pengambil nomor antrian secara daring sampai dengan pembatasan cacah mahasiswa yang dapat dilayani dalam satu hari.
4. Mengevaluasi pelaksanaan wisuda daring untuk mendapatkan format yang lebih tepat, jika diperlukan.

7.16 Aktivitas organisasi/lembaga/unit kemahasiswaan

1. Pada Tahap Pandemi, semua aktivitas organisasi kemahasiswaan UII (lembaga mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, himpunan mahasiswa, lembaga/korps dakwah mahasiswa, komunitas mahasiswa, dan sebagainya) baik di dalam maupun di luar kampus ditunda, dibatalkan, ditiadakan, atau diganti aktivitas secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kebijakan ini juga berlaku untuk partisipasi mahasiswa UII pada aktivitas eksternal (lomba, seminar, pelatihan, workshop, festival, pertunjukan seni, dan sebagainya).
2. Pada Tahap Transisi, sebagian aktivitas organisasi kemahasiswaan UII secara bertahap dapat kembali dijalankan dengan mekanisme perizinan dan verifikasi kelayakan aktivitas oleh bidang kemahasiswaan UII dan DPM UII, dan juga tetap memastikan terpenuhinya protokol kesehatan yang ketat.
3. Dewan Permusyawaratan Mahasiswa (DPM) dan Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) di tingkat Universitas dan Fakultas diharapkan untuk dapat mengawal dan mengkoordinasikan aktivitas organisasi/lembaga/unit kemahasiswaan agar senantiasa dalam koridor kebijakan UII, dengan tetap mendorong adanya partisipasi mahasiswa dalam memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap berbagai kebijakan terkait Mitigasi dan Tatanan Baru UII.

7.17 Layanan masjid

1. Menjalankan mitigasi penyebaran Covid-19, antara lain dengan:
 - a. Menggulung karpet.
 - b. Memberi tanda di lantai untuk menjaga jarak fisik antarjamaah.
 - c. Menyediakan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).
 - d. Menyimpan rukuh dan sajadah yang dipakai bersama.
 - e. Membersihkan masjid secara rutin dengan disinfektan.
2. Membuka masjid kampus untuk aktivitas terbatas yang hanya melibatkan sivitas UII, dengan ketentuan, antara lain:
 - a. Menggunakan masker selama di masjid.
 - b. Membawa sajadah sendiri.
 - c. Menjaga jarak dengan menempatkan diri sesuai tanda di saf yang telah dibuat.
 - d. Menghindari kontak fisik, termasuk bersalaman.
 - e. Meminta sivitas yang menunjukkan gejala potensi terpapar Covid-19, seperti demam dan batuk, untuk tidak beraktivitas di masjid.
3. Menjalankan aktivitas dakwah secara daring.

7.18 Layanan perpustakaan

1. Saat ini, menutup sementara layanan fisik di perpustakaan, baik di Kampus Terpadu maupun di fakultas, kecuali untuk beberapa layanan tertentu (seperti pemeriksaan plagiarisme) yang belum digantikan secara daring.
2. Mulai 1 Agustus 2020, membuka kemungkinan pemberian layanan fisik kepada pemustaka (pengguna) dengan mengatur kapasitas secara bertahap, baik dari sisi

cacah pemustaka (misal, mulai dengan 20%) yang dilayani atau jam pelayanan (misal, mulai dari durasi 08.00-12.00).

3. Meningkatkan edukasi dan pemasaran koleksi daring perpustakaan kepada sivitas akademika.

7.19 Akses tempat lain di kampus

1. Menutup akses ke lapangan dan gelanggang olahraga.
2. Menutup kantin dan toko.
3. Mengevaluasi secara periodik kemungkinan pembukaan tempat ini secara bertahap dengan protokol kesehatan yang ketat.

8. Pelaksanaan dan Koordinasi Mitigasi

8.1 Koordinasi aktivitas

1. Tim UIISiaga Covid-19 akan mengkoordinasikan hal teknis dan memberikan layanan konsultasi terkait dengan mitigasi yang dijalankan oleh unit.
2. Semua unit di semua level, mulai dari universitas sampai dengan program studi, diharapkan menerjemahkan panduan ini sesuai dengan konteks layanan masing-masing dengan tetap berkoordinasi dengan Tim UIISiaga Covid-19.
3. Ketentuan lebih detail dan hal-hal lebih teknis lainnya yang belum dimasukkan ke dalam panduan ini akan dimuat dalam surat edaran rektor yang akan diterbitkan sesuai kebutuhan.

8.2 Layanan konseling dan informasi

1. Tim UIISiaga Covid-19 memberikan layanan konseling psikologis dan medis untuk sivitas yang dapat diakses melalui 082131737773
2. Informasi terkait kebijakan mitigasi pandemi Covid-19 dapat diakses di <https://uii.ac.id/covid-19>.

9. Desain Tataan Baru

Selain keseriusan dalam mendesain dan melaksanakan mitigasi selama Tahap Pandemi dan Transisi, pandemi Covid-19 ini dilihat dari kaca mata positif sebagai berkah tersamar (*a blessing in disguise*) yang (a) memberikan momentum percepatan beragam upaya digitalisasi universitas, dan (b) memantik pemikiran untuk merumuskan tatanan baru di masa mendatang.

Beberapa isu berikut perlu terus dipikirkan dan dimatangkan, sambil melihat perkembangan pengendalian pandemi. Daftar isu ini bersifat terbuka dan dapat ditambah atau dikurangi dengan penekanan yang variatif.

9.1 Penguatan nilai keislaman dan kebangsaan

Dalam kondisi apapun, kedua nilai asasi yang ditanamkan oleh para pendiri ini tidak boleh dilupakan. Kondisi mendatang akan semakin menantang, baik karena munculnya nilai-nilai lain yang anti-keislaman dan anti-kebangsaan maupun dari sisi teknis ketika pembelajaran tatap muka secara fisik menjadi terbatas untuk dilakukan.

Dari sisi keislaman, UII harus tetap dijaga untuk menjadi rumah besar yang menghargai pengembangan pemikiran keislaman yang hidup bersama dalam semangat ko-eksistensi dan harmoni. Selain itu, dari sisi kebangsaan, UII tetap harus berikhtiar berkembang bersama bangsa, dengan tetap kritis atas kemungkinan penyimpangan yang disuarakan dengan santun dan mengikuti kaidah akademik.

Kedua nilai ini harus dijaga, dikembangkan, dan ditularkan kepada semua sivitas: mahasiswa, tenaga kependidikan, dan dosen.

9.2 Pemaknaan ulang aset fisik

Pandemi yang mengharuskan ikhtiar lain secara daring baik dalam bekerja maupun pembelajaran, telah membuka mata untuk memaknai ulang kepemilikan aset fisik. Selain keterpakaianya menjadi minimal, biaya perawatannya pun tidak lantas menjadi turun dengan signifikan.

Karenanya, makna kepemilikan aset fisik perlu dipikirkan ulang. Perencanaan ke depan harus memasukkan ini ke dalam konsiderans secara serius, jika model bisnis akan didesain ulang dengan memperbanyak pemanfaatan teknologi informasi dan interaksi secara daring, baik dalam bekerja maupun pembelajaran.

9.3 Digitalisasi universitas

Digitalisasi universitas menemukan momentum baru dan perlu dipercepat jika sumber daya memungkinkan. Saat ini, secara infrastruktur fisik (server, data center, jalur distribusi) sudah cukup mapan. Tantangan terbesar yang sudah dan sedang diikhtiar adalah integrasi sistem informasi untuk mendukung sebanyak mungkin proses bisnis dan layanan.

Peningkatan digitalisasi yang meminimalkan proses manual dan kontak fisik ini dapat meliputi banyak hal, termasuk layanan siklus hidup mahasiswa (mulai dari admisi mahasiswa baru sampai manajemen alumni yang kontributif) dan layanan atau proses

bisnis (mulai dari pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sampai dengan dakwah islamiah).

9.4 Pembelajaran daring

Pembelajaran daring harus ditingkatkan kualitasnya dan dipikirkan menjadi bagian strategi pertumbuhan ke depan. Beberapa skenario yang perlu dimatangkan adalah:

- a. memperbesar porsi matakuliah yang diberikan secara daring;
- b. memproduksi konten pembelajaran digital yang berkualitas; dan
- c. menyediakan platform pembelajaran daring yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran;
- d. melihat kemungkinan pembukaan program studi pendidikan jarak jauh (PJJ) yang dibarengi dengan pengendalian cacah mahasiswa program konvensional (termasuk yang sebagian sudah diberikan melalui kanal daring).

Jika ini dapat dilakukan, maka ada beberapa implikasi:

- a. kapasitas kampus akan dapat dikelola dengan lebih baik, termasuk dengan meningkatkan cacah mahasiswa yang dapat dilayani, dengan tetap mempertimbangkan rasio dosen dan mahasiswa;
- b. mahasiswa tidak harus berada di Yogyakarta selama masa studi, sehingga akan mengurangi biaya operasional;
- c. gedung yang sudah ada perlu pemaknaan ulang dan pembangunan gedung baru untuk pembelajaran tidak begitu diperlukan;
- d. struktur pembiayaan per mahasiswa dalam dievaluasi, sehingga semakin masih banyak anak bangsa yang terbuka aksesnya kepada pendidikan yang berkualitas.

9.5 Rekonfigurasi kapabilitas

Rekonfigurasi kapabilitas dosen dan tenaga kependidikan perlu dilakukan untuk

- a. menentukan cacah dosen dan tenaga kependidikan pada masa mendatang (tanpa pensiun dini);
- b. membekali dosen dan tenaga kependidikan dengan keterampilan baru yang mendukung proses bisnis dan pembelajaran masa depan;
- c. merumuskan ulang daftar kompetensi ketika rekrutmen dilakukan di masa mendatang.

9.6 Konsep kerja dari rumah

Konsep kerja dari rumah dapat dipikirkan untuk diadopsi di masa mendatang sebagai solusi permanen yang dinamis, berbasis karakteristik pekerjaan dan target kinerja personal (*key performance indicator*). Jika ini dilakukan, maka kebutuhan ruang kerja fisik akan berkurang tanpa mengurangi kualitas.

Tentu, jika ini akan menjadi pilihan, perlu pemetaan jenis pekerjaan dan dosen atau tenaga kependidikan yang dapat menjalankannya secara jarak jauh. Dampak ikut dari pilihan ini juga perlu dimatangkan, termasuk sistem penghargaan, koordinasi dan pengendalian kerja, serta penentuan target.

9.7 Aktivitas akademik daring

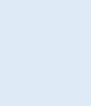
Aktivitas akademik daring lain seperti konferensi dan kemitraan lain dapat dijadikan mode dominan ke depan, tanpa menutup kemungkinan aktivitas akademik luring jika dirasa mungkin dan sangat perlu. Jika ini dapat dijalankan, sampai tingkat tertentu efisiensi dalam dilakukan dan intensitas dapat ditingkatkan, karena kompleksitas pelaksanaan yang menurun.

10. Penutup

Karena tidak ada seorang pun yang tahu kapan pandemi berakhir, maka ini merupakan **dokumen hidup** yang terbuka untuk ditinjau ulang untuk merespons perkembangan mutakhir. Rencana memang bisa berubah, tapi itu bukan alasan untuk tidak membuat rencana.

Desain Tataan Baru UII yang dapat dibingkai dengan momentum lentingan UII ke depan, harus melibatkan sebanyak mungkin pemangku kepentingan untuk membangkitkan **kesadaran kolektif**. Konseptualisasi kreatif atas Tataan Baru ini perlu terus dilakukan untuk semakin menegaskan muatan nilai yang terkandung di dalamnya, dan tidak sekedar rutinitas baru tanpa fondasi nilai yang kuat.

Selain, itu tidak kalah penting, adalah pentahapan dalam bentuk anak tangga operasional untuk mendesain secara lebih detail **peta jalan baru** yang akan ditapaki secara bersama-sama seluruh sivitas UII. Semoga Allah meridai UII. Amin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tim UIISiaga Covid-19

082131737773

(telepon, WhatsApp)

Informasi mitigasi Covid-19

uii.ac.id/covid-19